IMPLEMENTASI READING CHALLENGE BERBASIS JURNAL REFLEKTIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA CERITA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 15 MATARAM

(Nurhayati[1]), (Nurhamidah[2]), (Nurjohan[3]), (Nurkhalifah[4]), (Nurfaija[5]), (Syafruddin Muhdar[6]).
(Universitas mumamadiyah mataram)
Alamat e-mail : (hadijahnur902@gmail.com[1]),(miduttnurhamida@gmail.com[2]), (lifah200544@gmail.com[3]), (Nurfaija567@gmail.com [4]) (Nurjohan@gmail.com [5]), (Rudybastrindo@gmail.com [6])

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the implementation of a reflective journal-based reading challenge in an effort to improve story reading literacy in fifth-grade students at Mataram 15 Public Elementary School. The background of this study is based on the low interest and ability of students to read, especially in understanding narrative texts in depth and comprehensively. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 18 fifth-grade students who participated in the reading challenge program with the use of reflective journals as a supporting medium in the learning process. The results showed that only 8 students were able to complete the reading as a whole and fill out the reflective journal completely, while the other 10 students were not able to fulfill both aspects optimally. Factors that influenced this achievement include low interest in reading, students' difficulties in developing reflective writing, and the mismatch of the length and complexity of the reading with the students' ability levels. Nevertheless, students who successfully completed the activity showed an increase in reading engagement, understanding of the story content, and critical thinking skills. These findings indicate that the integration of reading challenges and reflective journals has the potential to improve students' reading literacy. However, the effectiveness of its implementation needs to be supported by adaptive learning strategies, intensive mentoring from teachers, and the selection of reading materials that are in line with the characteristics and abilities of stud.

Keywords: reading challenge1, reflective journal2, reading literacy3.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi *reading challenge* berbasis jurnal reflektif dalam upaya meningkatkan literasi membaca cerita pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Mataram. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya minat serta kemampuan pemahaman membaca siswa, khususnya dalam memahami teks naratif secara mendalam dan komprehensif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 18 siswa kelas V yang mengikuti program *reading challenge* dengan pemanfaatan jurnal reflektif sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 8 siswa yang mampu menuntaskan bacaan secara keseluruhan sekaligus mengisi jurnal reflektif secara lengkap, sedangkan 10 siswa lainnya belum dapat memenuhi kedua aspek tersebut secara optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi capaian tersebut meliputi rendahnya minat baca, kesulitan siswa dalam mengembangkan tulisan reflektif, serta ketidaksesuaian panjang dan kompleksitas bacaan dengan tingkat kemampuan siswa. Meskipun demikian, siswa yang berhasil menyelesaikan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam keterlibatan membaca, pemahaman terhadap isi cerita, serta kemampuan berpikir kritis. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi *reading challenge* dan jurnal reflektif memiliki potensi dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Namun, efektivitas implementasinya perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang adaptif, pendampingan yang intensif dari guru, serta pemilihan bahan bacaan yang selaras dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Kata Kunci: reading challenge1, jurnal reflektif2, literasi membaca3.

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, literasi membaca tidak lagi hanya dipahami sebagai kemampuan memahami isi teks, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai bentuk bacaan. Literasi membaca di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat fundamental sebagai landasan dalam proses pembelajaran, karena kemampuan ini berkontribusi signifikan dalam mendukung keberhasilan akademik siswa sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. (Haryadi, 2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun berbagai program literasi di sekolah telah mengalami peningkatan implementasi, kenyataannya minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca masih tergolong rendah, khususnya pada bacaan berbentuk

cerita yang menuntut pemahaman naratif dan kemampuan reflektif. Kondisi rendahnya minat baca tersebut menjadikan literasi membaca sebagai salah satu tantangan utama dalam pendidikan yang perlu diatasi secara sistematis melalui penerapan berbagai pendekatan pembelajaran yang efektif. (Dyah & Suswandari, 2025).

Salah satu strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan literasi membaca adalah *Reading Challenge*, yaitu pemberian tantangan membaca yang dirancang untuk mendorong siswa membaca secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan penelitian terkini menunjukkan bahwa *Reading Challenge* mampu meningkatkan minat baca siswa melalui penetapan tujuan yang jelas serta pemberian apresiasi terhadap capaian membaca, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan membaca (Suryanti & Ikawati, 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa aktivitas membaca yang dirancang secara terstruktur, seperti program tantangan membaca, dapat berkontribusi dalam membentuk kebiasaan membaca siswa serta meningkatkan intensitas waktu mereka dalam berinteraksi dengan berbagai jenis teks bacaan (Jannah et al., 2022).

Meskipun strategi *Reading Challenge* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, keterlibatan tersebut tidak serta-merta menjamin adanya peningkatan kemampuan pemahaman membaca, khususnya pada teks naratif yang menuntut kemampuan interpretasi dan refleksi terhadap isi bacaan (Jannah et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan jurnal reflektif dalam proses membaca menjadi salah satu pendekatan yang penting, karena media ini mendorong siswa untuk menuliskan respons pribadi, merangkum gagasan utama, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman yang dimiliki. Dengan demikian, penggunaan jurnal reflektif dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pemahaman membaca sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir metakognitif siswa (Mukarromah, 2006).

Integrasi antara program *Reading Challenge* dan penggunaan jurnal reflektif diyakini mampu menghasilkan sinergi antara aspek kuantitas dan kualitas keterlibatan

membaca siswa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk membaca lebih banyak bahan bacaan, tetapi juga mengarahkan mereka untuk melakukan refleksi kritis terhadap isi teks, sehingga dapat memperdalam pemahaman terhadap cerita yang dibaca (Revaningtyas, 2025). Selain itu, kajian dalam bidang literasi menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif melakukan refleksi terhadap teks cenderung mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, kreativitas dalam membaca, serta kesadaran diri selama proses pembelajaran membaca berlangsung.

Namun demikian, masih terdapat keterbatasan kajian empiris yang mengkaji efektivitas implementasi *Reading Challenge* yang diintegrasikan dengan jurnal reflektif, khususnya dalam konteks literasi membaca cerita pada siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian literasi selama ini lebih banyak berfokus pada upaya peningkatan minat baca secara umum atau penerapan metode pembelajaran tertentu, tanpa secara spesifik mengombinasikan tantangan membaca dengan kegiatan refleksi literasi dalam bentuk jurnal. Oleh karena itu, penelitian ini diajukan untuk mengeksplorasi efektivitas integrasi kedua pendekatan tersebut dalam memperkuat kemampuan literasi membaca cerita siswa, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi literasi di sekolah dasar.

Literasi membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta merefleksikan isi bacaan secara mendalam. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, literasi membaca berperan sebagai landasan utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta komunikatif pada peserta didik (Jannah et al., 2022).

Salah satu alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah *reading challenge*. Program ini merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendorong siswa membaca secara konsisten melalui pemberian tantangan tertentu, seperti membaca

sejumlah buku dalam rentang waktu yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reading challenge* berkontribusi dalam meningkatkan minat baca, membentuk kebiasaan membaca, serta memperkuat keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas literasi (Revaningtyas, 2025). Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam membaca.

Untuk meningkatkan efektivitas *reading challenge*, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mendorong siswa melakukan refleksi terhadap bacaan yang telah dipelajari. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan jurnal reflektif. Melalui jurnal reflektif, siswa dapat menuangkan pemahaman, pandangan, serta pengalaman pribadi yang berkaitan dengan bacaan, sehingga berkontribusi dalam meningkatkan kedalaman pemahaman terhadap teks (Maola, 2025). Penggunaan jurnal reflektif juga terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan metakognitif siswa.

Meskipun program *Reading Challenge* dan penggunaan jurnal reflektif telah banyak diterapkan dalam pengembangan literasi, kajian yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran membaca cerita pada siswa kelas V sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada peningkatan minat baca atau pemahaman terhadap teks non-naratif, sedangkan upaya untuk mengintegrasikan program tantangan membaca dengan kegiatan refleksi tertulis dalam rangka meningkatkan literasi membaca cerita masih relatif jarang dilakukan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji secara lebih mendalam guna memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas integrasi kedua pendekatan tersebut dalam meningkatkan kualitas literasi membaca siswa sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara komprehensif proses pembelajaran literasi di sekolah dasar juga masih terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Reading Challenge* terhadap minat membaca cerita siswa, mengeksplorasi peran

jurnal reflektif dalam meningkatkan pemahaman cerita, mendeskripsikan keterkaitan antara *Reading Challenge* dan jurnal reflektif dalam pembelajaran literasi membaca cerita, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi kedua pendekatan tersebut pada siswa kelas V sekolah dasar..

Berdasarkan hasil observasi awal di Sekolah Dasar Negeri 15 Mataram, teridentifikasi bahwa kemampuan literasi membaca cerita pada siswa kelas V masih memerlukan peningkatan. Siswa cenderung melakukan aktivitas membaca secara mekanis tanpa diikuti pemahaman yang mendalam terhadap isi cerita, serta belum mampu mengungkapkan kembali isi bacaan secara jelas dan terstruktur. Selain itu, kegiatan membaca yang dilaksanakan belum diiringi dengan aktivitas reflektif yang terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran melalui penerapan *reading challenge* berbasis jurnal reflektif sebagai upaya untuk meningkatkan literasi membaca cerita pada siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan guna mengkaji secara mendalam implementasi *reading challenge* berbasis jurnal reflektif dalam upaya meningkatkan literasi membaca cerita pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 15 Mataram.

B. Metode Penelitian

Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman, penggambaran, dan analisis fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat, melainkan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang terkumpul. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk memahami proses, perilaku, atau pengalaman manusia, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, tetapi lebih kepada makna yang ada di balik pengalaman tersebut. Dalam konteks penelitian literasi membaca, metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan membaca dan refleksi mereka terhadap teks yang dibaca (Maola, 2025).

Pada penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk

mengumpulkan dan menganalisis data berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi yang dapat menggambarkan pengalaman siswa dalam mengikuti *Reading Challenge* serta penggunaan *jurnal reflektif* dalam pembelajaran membaca cerita. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kedua pendekatan ini diterapkan di kelas 5 SD dan apa dampaknya terhadap literasi membaca siswa.

Menurut Ratnaningtyas *et al*., (2023) metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci mengenai objek yang diteliti, dengan mempertimbangkan konteks dan latar belakang fenomena yang terjadi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam bentuk yang lebih bermakna dan mudah dipahami, tanpa perlu generalisasi atau perhitungan statistik. Penelitian kualitatif deskriptif seringkali digunakan dalam pendidikan karena kemampuannya untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman peserta didik secara lebih holistik (Ratnaningtyas *et al*., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 18 siswa kelas V SD yang mengikuti program Reading Challenge dengan mengisi jurnal reflektif, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan siswa dalam membaca dan mengisi jurnal reflektif. Dari 18 siswa yang terlibat dalam penelitian, hanya 8 siswa yang berhasil menyelesaikan bacaan mereka sesuai dengan tantangan yang diberikan dan mengisi semua bagian dari jurnal reflektif dengan baik. Siswa-siswa ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap kegiatan membaca dan refleksi, dengan menjawab setiap pertanyaan dalam jurnal reflektif secara lengkap dan mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa proses refleksi dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan karena siswa secara aktif mengonstruksi makna dari teks yang dibaca (Cole & Scribner, 1978).

Sebaliknya, 10 siswa lainnya hanya membaca sebagian dari materi yang ditugaskan dan tidak mengisi semua bagian dari jurnal reflektif mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dorongan eksternal dari

Reading Challenge, tidak semua siswa mampu memenuhi seluruh aspek dari kegiatan tersebut, baik dalam hal jumlah bacaan maupun kualitas refleksi dalam jurnal mereka. Beberapa siswa menyatakan kesulitan dalam menyelesaikan bacaan karena kurangnya minat atau pemahaman terhadap cerita yang dibaca, sementara yang lain mengaku kesulitan dalam menulis refleksi karena terbatasnya waktu atau ketidakpahaman terhadap cara menulis refleksi yang baik.

Selain itu, sebagian siswa yang tidak mampu menyelesaikan bacaan mereka juga mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dengan panjang buku yang ditugaskan. Buku yang terlalu panjang dianggap sebagai tantangan yang berat, terutama bagi siswa yang belum terbiasa membaca teks panjang dalam waktu singkat. Beberapa siswa merasa kelelahan atau kehilangan minat karena buku yang terlalu panjang membuat mereka kesulitan untuk mempertahankan fokus dan konsentrasi hingga selesai membaca. Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian panjang bacaan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menyelesaikan tantangan dengan motivasi yang tinggi dan tetap merasa tertantang namun tidak terbebani.

Pembahasan dari hasil ini menunjukkan bahwa Reading Challenge dan jurnal reflektif memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh komitmen pribadi siswa, tingkat motivasi, serta faktor eksternal seperti panjang buku yang dipilih. Siswa yang berhasil menyelesaikan bacaan dan mengisi jurnal mereka menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka terhadap teks yang dibaca. Sebaliknya, siswa yang tidak menyelesaikan bacaan atau mengisi jurnal reflektif mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi mereka, atau kurangnya kebiasaan membaca yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyelesaikan tantangan membaca (Zimmerman, 2002)..

Salah satu kendala utama yang teridentifikasi pada kelompok siswa yang belum berhasil adalah

ketidaktepatan dalam pemilihan bahan bacaan. Sebagian besar siswa memilih buku bacaan yang bersifat penuh teks tanpa disertai ilustrasi visual. Pemilihan jenis bacaan seperti ini kurang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka sangat membutuhkan dukungan visual untuk membantu memahami isi bacaan. Ketiadaan gambar atau ilustrasi menyebabkan siswa kesulitan dalam memvisualisasikan alur cerita, tokoh, maupun peristiwa yang disajikan, sehingga proses membaca menjadi lebih berat, kurang menarik, dan cenderung menurunkan minat baca menjaga motivasi dan mengurangi rasa terbebani oleh panjang teks.

Selain faktor jenis bacaan, panjang buku yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa juga menjadi hambatan yang signifikan. Buku dengan jumlah halaman yang banyak serta teks yang padat menuntut tingkat konsentrasi yang tinggi dalam durasi waktu yang relatif lama. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa mengalami kelelahan kognitif, kehilangan fokus, serta menurunnya motivasi untuk melanjutkan membaca. Bahkan, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa terbebani oleh bacaan yang terlalu panjang, sehingga memilih untuk tidak menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian bahan bacaan dengan kemampuan siswa merupakan aspek penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan literasi.

Dampak dari rendahnya pemahaman terhadap bacaan juga berimplikasi pada kemampuan siswa dalam mengisi jurnal reflektif. Siswa yang tidak memahami isi cerita secara menyeluruh mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan refleksi, seperti mengidentifikasi gagasan utama, menyimpulkan isi cerita, maupun mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi. Akibatnya, jurnal yang dihasilkan cenderung tidak lengkap, kurang mendalam, atau bahkan tidak diisi sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas proses refleksi sangat bergantung pada tingkat pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca, sehingga kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan literasi.

Hasil ini memberikan wawasan penting bagi guru dalam merancang

strategi pembelajaran yang lebih mendukung keterlibatan siswa, seperti dengan memberikan bimbingan lebih intensif bagi siswa yang kesulitan, serta mengadaptasi tantangan membaca agar lebih menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Penyesuaian dalam pemilihan buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjaga motivasi dan mengurangi rasa terbebani oleh panjang teks.

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 18 siswa kelas V sekolah dasar yang mengikuti program *Reading Challenge* dengan pendekatan jurnal reflektif, dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mampu menuntaskan bacaan secara menyeluruh serta mengisi seluruh komponen jurnal reflektif secara lengkap dan baik. Dari total 18 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil menuntaskan tantangan membaca sekaligus mengisi jurnal reflektif secara menyeluruh, sedangkan 10 siswa lainnya hanya membaca sebagian bacaan dan belum mampu mengisi jurnal reflektif secara lengkap. Ketidakmampuan sebagian siswa dalam menyelesaikan bacaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya minat baca serta kesulitan dalam mengembangkan tulisan reflektif.

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program *Reading Challenge* dan penggunaan jurnal reflektif, disarankan agar panjang dan tingkat kesulitan bacaan disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa. Penyesuaian ini bertujuan untuk mengurangi beban kognitif yang dirasakan siswa, sehingga mereka dapat mengikuti dan menyelesaikan tantangan membaca secara lebih optimal. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam mengisi jurnal reflektif maupun menyelesaikan bacaan perlu mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dari guru. Guru diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas terkait teknik penulisan refleksi serta memotivasi siswa agar mampu menuntaskan bacaan yang diberikan. Di samping itu, aspek minat baca siswa juga perlu diperhatikan melalui

penyediaan bahan bacaan yang relevan, kontekstual, dan menarik, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam membaca sekaligus menuliskan refleksinya.

DAFTAR PUSTAKA

Cole, M., & Scribner, S. (1978). *Vygotsky, Lev S. (1978): Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes MICHAEL*. 1–21.

Dyah, P., & Suswandari, M. (2025). Literacy relay implementation: Enhancing primary school students' early reading comprehension Putri. *Jp2Sd (Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, *13*(2), 327–341.

Haryadi, R. D. K. S. (2019). IMPLEMENTASI BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR:KAJIAN LITERATUR Reni. *Concept and Communication*, *null*(23), 301–316. https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009

Jannah, M., Masfuah, S., & Fardani, M. A. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Prasasti Ilmu*, *2*(3), 115–120. https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8364

Maola, D. H. (2025). *Pelaksanaan Jurnal Membaca Untuk Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 5 SD Takhassus Al-Qur'an*. *4*(2), 678–685.

Mukarromah. (2006). *MENERAPKAN PROGRAM LITERASI (JURNAL MEMBACA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V UPTD SDN TRAMOK 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN Mukarromah*.

Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*.

Revaningtyas, A. A. (2025). *APRESIASI LITERASI TINGKAT DESA MELALUI LOMBA CERDAS MENGULAS BUKU*

BAGI ANAK-ANAK DI DESA KAUMAN APPRECIATING LITERACY AT THE VILLAGE LEVEL THROUGH A BOOK REVIEW COMPETITION FOR CHILDREN IN KAUMAN VILLAGE. *1*(2), 126–134.

Suryanti, E. W., & Ikawati, A. (2025). Fostering Religious Character Education Through the Implementation of Digital Literacy Culture. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(1), 500–511. https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6377

Zimmerman, B. (2002). *Becoming Learner : Self-Regulated Overview*. *41*(2).